

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta

Factors Affecting Of Clean And Healthy Behavior In Boarding Students At Padukuhan Karangmalang Yogyakarta

Lili Ariani

Mahasiswa Peminatan Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*korespondensi : liliariani3@gmail.com

Abstract

The absence of awareness of Indonesian society on PHBS (clean and healthy behavior) on daily basis causes several diseases to emerge. One of them is a student who lives in a boarding house. Many diseases that occur in students living in boarding are diarrhea, typhoid fever, gastritis caused by lack of personal hygiene and environment around boarding houses so PHBS practices are needed in daily life. This research was aimed to discover the factors affecting the practice of PHBS by the students in padukuhan Karangmalang. The research method employed in this research was survey using cross sectional framework. The subject were college students ranged form age 18 to 25 years old who live in Karangmalang district. The total sample of 130 respondents was obtained using simple random sampling. The data then underwent univariate, bivariate, and multivariate analysis. The result obtained showed that (53,1%) of the respondents were categorised as bad practitioner of PHBS and (46,9%) were categorised as good practitioner. The results also showed that there is a significant correlation between the knowledge of PHBS ($p=0,002$), attitude towards PHBS ($p=0,000$), the role of PHBS officer and PHBS ($p=0,001$), the availability of clean restrooms and PHBS ($p=0,000$), and the). The multivariate result showed that the role of the PHBS officer plays a significant factors in the practices of PHBS with the score of OR/Exp(B) 3,642 and CI 95%= 1,434-9,251. The conclusion of the research is that the knowledge of PHBS, attitude towards PHBS, the role of PHBS officer, the availability of clean restrooms, and can have significant correlation with PHBS and the most significant factor towards the practice of PHBS is the role of the PHBS officer.

Keywords : *Clean and healthy behavior, boarding students*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Namun, sehat dan sakit bukan semata hanya berurusan secara biologis, tetapi juga ditentukan oleh perilaku manusia itu sendiri. Berdasarkan pernyataan dari *Hendrik L Blum* yang menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang atau masyarakat diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan. Dari faktor-faktor tersebut faktor yang sulit dirubah adalah faktor perilaku. Karena perilaku merupakan hal yang paling penting agar dapat terwujud status keehatan masyarakat atau individu yang semakin meningkat (1).

Oleh sebab itu dibutuhkan upaya yang dapat merubah perilaku individu atau masyarakat tersebut, demi tercapainya peningkatan derajat kesehatan dengan upaya promosi kesehatan. Pemerintah sendiri telah membuat Program promosi kesehatan yaitu melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang mampu menolong dirinya sendiri dalam kesehatan (2). Jumlah rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2011 53,9% dan tahun 2012 56,5% mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi 55,0% Karena target pemerintah adalah 70% rumah tangga berpartik PHBS. Maka

pencapaian tersebut tampak masih jauh dari harapan yang ditetapkan oleh pemerintah, dari hasil harapan pemerintah tersebut masih ada sekitar 45% rumah tangga yang belum ber PHBS (3).

Dampak dari kurangnya menerapkan PHBS berakibat pada masalah kesehatan dan mengakibatkan berbagai macam penyakit mulai dari diare, demam tifoid, DBD yang juga masih cukup tinggi dan masalah kesehatan lainnya. Perilaku hidup sehat dan bersih tidak saja dipraktikkan pada rumah tangga, sekolah dan lain sebagainya tetapi perlu juga di praktikan pada mahasiswa khususnya mahasiswa yang tinggal di kos, di mana mahasiswa yang tinggal di kos sebagian besar tinggal jauh dari keluarga sehingga kurangnya kontrol dari orang tua yang akan menyebabkan mahasiswa memiliki kebiasaan yang tidak teratur salah satunya kebiasaan dalam praktik PHBS.

Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 28 mahasiswa IPB terkena penyakit hepatitis A (5) selain mahasiswa tersebut juga dipatkan pada 36 mahasiswa Universitas jember juga terkena penyakit hepatitis A, penyakit tersebut muncul rata-rata pada mahasiswa yang tinggal di kos (6). Selain penyakit diatas, Diare juga sering terjadi pada mahasiswa yang tinggal di kos. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2013 penderita diare terbanyak di alami oleh golongan umur diatas 15 tahun. Dari data kunjungan pasien di Pusat Layanan Kesehatan UNNES dari tahun 2013 diketahui bahwa terdapat 214 pasien yang terkena diare. Pada mahasiswa yang tempat tinggalnya di kos memiliki risiko diare lebih besar karena sering makan di warung yang belum tentu terjamin kebersihan tempat dan alat makanannya (7).

Hasil survei pendahuluan peneliti, di daerah padukuhan Karangmalang Yogyakarta di mana penduduknya sebagian besar mahasiswa yang memilih tempat tinggal sementara dengan cara kos. Masih banyak dijumpai mahasiswa yang belum menerapkan praktik PHBS. Ini terlihat dari munculnya berbagai penyakit akibat tidak praktik PHBS.

Berdasarkan data yang didapatkan dari klinik umum yang ada di daerah Karangmalang yang sebagian besar mahasiswa yang tinggal di kos, di daerah padukuhan Karangmalang pada 3 tahun

terakhir yaitu diare dan demam tifoid, gastritis. Penyakit ini didapatkan dari 3 tahun terakhir dengan rincian sebagai berikut: ditahun 2014 sebanyak 15 orang terkena diare, di tahun berikutnya 2015 mengalami peningkatan dengan jumlah 49 orang, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 32 orang (8). Selain diare gastritis dengan rincian ditahun 2014 sebanyak 39 orang, ditahun berikutnya 2015 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 91 orang dan pada tahun 2016 naik menjadi 101 orang. Selain diare, dan gastritis, demam tifoid juga dijumpai pada mahasiswa yang tinggal di kos dengan rincian pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 37 orang dan mengalami penurunan di tahun berikutnya 2016 menjadi 24 orang (8).

Berdasarkan data penyakit yang muncul pada mahasiswa yang tinggal di kos diatas tersebut karena kurangnya menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan menggunakan sabun, kebiasaan memilih makanan yang tidak bersih, pola makan yang tidak teratur, kurang menjaga kebersihan lingkungan disekitar kos, sehingga berisiko terkena penyakit tersebut. Dengan demikian, berdasarkan data yang dipaparkan tersebut kiranya penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS pada mahasiswa yang tinggal di kos. Meskipun telah banyak yang mengakat tentang PHBS tetapi peneliti melihat dengan pendekatan dan teori yang berbeda yaitu menggunakan teori L Green yang terdiri dari faktor predisposing, faktor penguat dan faktor pendukung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa yang tinggal di kos dalam mempraktikkan PHBS didalam kehidupannya sehari-hari khususnya mahasiswa kos yang tinggal di daerah padukuhan Karangmalang Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan rancangan penelitiannya *cross sectional* (9). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan *simple random sampling* dengan besarnya sampel 130 responden. Pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian yaitu kuesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

Analisis data menggunakan uji univariat, bivariat dan multivariat untuk mengetahui variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap praktik PHBS dengan menggunakan uji regresi logistik berganda.

Hasil

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Tentang PHBS Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta

Variabel	n	%
Umur		
>20	72	55,4
<20	58	44,6
Jenis kelamin		
Laki- laki	43	33,1
Perempuan	87	66,9

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden yaitu umur diatas 20 tahun (>20 tahun) sebesar 72 responden (55,5%). Sedangkan responden yang mempunyai umur dibawah 20 tahun (<20 tahun) adalah sebesar 58 responden (44,6%). Dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 43 responden (33,1%) dan jenis kelamin perempuan adalah sebesar 87 responden(66,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan PHBS, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Ketersediaan Jamban Sehat Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta

Variabel	n	%
PHBS		
Baik	61	46,9
Buruk	69	53,1
Pengetahuan		
Baik	63	48,5
Buruk	67	51,5
Sikap		
Baik	60	46,2
Buruk	70	53,8
Dukungan Petugas Kesehatan		
Mendukung	56	43,1
Tidak Mendukung	74	56,9
Ketersediaan Jamban Sehat		
Tersedia	91	70
Tidak Tersedia	39	30

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil PHBS didapatkan bahwa responden yang melakukan PHBS buruk adalah sebesar 69 responden (53,1%) dan PHBS baik adalah 61 responden (46,9%).

Responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 63 responden (48,5%), sedangkan responden memiliki pengetahuan buruk sebesar adalah 67 responden (51,5%).

Sikap menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap tentang PHBS yang baik sebesar 60 responden (46,2%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap tentang PHBS buruk sebesar 70 responden (53.8%).

Dukungan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang PHBS sebesar 56 (43,1%) yang pernah mendapatkan penyuluhan. Sedangkan dukungan petugas kesehatan tentang PHBS yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan adalah sebesar 74 (56,9%).

Ketersediaan jamban sehat pada responden sebesar 91 (70%) yang ketersediaan jamban sehat. Sedangkan tidak tersedia jamban sehat adalah sebesar 39 (30%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Responden tentang PHBS Pada Mahasiswa Kos Dipadukuhan Karangmalang Yogyakarta

Variabel	PHBS				Total	p value
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%	n	%
Umur						
>20	36	50	36	50	72	100
<20	25	43,1	33	56,9	58	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	18	41,9	25	58,1	43	100
Perempuan	43	49,4	44	50,6	87	100
Pengetahuan						
Baik	39	61,9	24	38,1	63	100
Buruk	22	32,8	45	67,2	67	100
Sikap						
Baik	45	75,0	15	25,0	60	100
Buruk	16	22,9	54	77,1	70	100
Dukungan Petugas Kesehatan						
Mendukung	16	28,6	40	71,4	56	100
Tidak mendukung	45	60,8	29	39,2	74	100
Ketersediaan Jamban Sehat						
Tersedia	56	61,5	35	38,5	91	100
Tidak tersedia	5	12,8	34	87,2	39	100

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok umur hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square yang menunjukkan nilai $p > 0,05$ yaitu pada umur nilai $p=0,5440$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan PHBS pada mahasiswa kos. Dengan rincian PHBS yang buruk lebih banyak dijumpai pada kelompok umur < 20 (56,9%) dibandingkan dengan kelompok umur > 20 (50%).

Pada jenis kelamin nilai $p=0,531$ Hasil analisa nilai p value $0,544 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur responden dengan PHBS pada mahasiswa kos. Pada kelompok Jenis kelamin bahwa PHBS buruk lebih banyak dilakukan pada kelompok jenis kelamin laki-laki (58,1%) dibandingkan dengan kelompok jenis kelamin perempuan (50,6%).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistik Chi-Square yang menunjukkan dengan nilai p value $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan PHBS pada mahasiswa kos dengan rincian sebagai berikut yaitu pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa PHBS buruk lebih banyak dijumpai pada kelompok pengetahuan buruk (67,2%) dibandingkan dengan kelompok pengetahuan baik (38,1%).

Sikap tentang PHBS berdasar hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square yang menunjukkan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan PHBS pada mahasiswa kos. Dengan rincian bahwa PHBS buruk lebih banyak dijumpai pada kelompok sikap buruk tentang PHBS (77,1%) dibandingkan dengan kelompok sikap baik tentang PHBS (25%).

Dukungan petugas kesehatan berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square dengan nilai p value $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan PHBS pada mahasiswa kos. Dengan rincian bahwa PHBS buruk lebih banyak dijumpai pada kelompok yang mendapatkan peran petugas kesehatan (71,4%) dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan peran petugas kesehatan.

Ketersediaan jamban sehat berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan jamban sehat dengan PHBS pada mahasiswa kos. Dengan rincian bahwa PHBS buruk lebih banyak dijumpai pada kelompok yang tidak tersedia jamban sehat (87,2%) dibandingkan dengan kelompok yang tersedia jamban sehat (38,5%).

C. Analisis Multivariate

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Regresi Yang Berpengaruh Terhadap PHBS Pada Mahasiswa Kos

No	Variabel	B	S.E.	Wald	Df
1	Ketersediaan jamban sehat	-1.553	.583	7.100	1
2	Sikap	-2.065	.468	19.490	1
3	Dukungan petugas kesehatan	1.293	.476	7.388	1
	Konstanta	1.745	.570	9.373	1

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik berganda didapatkan 3 variabel bebas yang menjadi pengaruh terjadinya PHBS pada mahasiswa kos yaitu :

Dukungan petugas kesehatan tentang PHBS menunjukkan kemaknaan dimana nilai p value $0,007$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan PHBS pada mahasiswa kos, hasil analisis diperoleh nilai $OR/Exp(B)$, 3,642 dan CI 95%= 1,434 – 9,251, dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan peran petugas kesehatan yang baik dapat meningkatkan PHBS sebesar 3,642 kali dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan variabel yang paling besar yang mempengaruhi mahasiswa kos dalam dukungan PHBS pada responden di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta.

Sikap tentang PHBS menunjukkan kemaknaan dimana nilai p value $0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara PHBS, hasil analisis diperoleh nilai $OR/Exp(B)$, 0,127 dan CI 95%= 0,051 – 0,317, dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai sikap

tentang PHBS yang baik dapat meningkatkan PHBS sebesar 0,127 kali dibandingkan responden yang mempunyai sikap tentang PHBS buruk.

Ketersediaan jamban sehat menunjukkan kemaknaan dimana nilai p value 0,008 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara PHBS, hasil analisis diperoleh nilai OR/Exp(B), 0,212 dan CI 95% = 0,067 – 0,663, dapat disimpulkan bahwa responden yang ketersediaan jamban sehat yang baik dapat meningkatkan PHBS sebesar 0,212 kali dibandingkan responden yang tidak ketersediaan jamban sehat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa kos yang tidak menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kurang menerapkan PHBS diantara pengetahuan, sikap, persepsi dan masih banyak lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas lebih spesifik faktor yang mempengaruhi buruknya PHBS pada mahasiswa kos. Didalam teori L Green (10) seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindak kesehatan itu dipengaruhi oleh tiga faktor perilaku yaitu faktor pemudah, faktor penguat dan faktor pemungkin. Ketiga hal tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sehat salah satunya PHBS. Pada hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Green dimana hasil PHBS buruk yang terjadi pada mahasiswa kos ini didapatkan karena dilihat dari hasil dukungan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang PHBS dimana mahasiswa lebih banyak yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan.

Dimana dukungan petugas kesehatan sangatlah besar karena petugas kesehatan ini akan memberikan informasi melalui sosialisasi, pada masyarakat salah satunya mahasiswa kos tentang pentingnya hidup sehat sangatlah bermanfaat dan merupakan salah satu tugas dari petugas kesehatan. Salah satu dukungan petugas kesehatan yang dilakukan adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program PHBS Salah satunya dengan

adanya dukungan dari petugas kesehatan itu sendiri. pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muin (11) yang meneliti tentang peran puskesmas dalam program perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di kelurahan pada di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang didapatkan hasil bahwa petugas kesehatan memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan PHBS.

Sesuai dengan teori L Green (10) menyatakan bahwa yang termasuk dalam faktor penguat yaitu dukungan petugas kesehatan akan mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang dalam praktik PHBS. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh budiman dimana pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan PHBS (p -Value $< 0,05$) (12).

Sikap juga mempengaruhi terjadinya PHBS, dimana hasil penelitian ini sikap tentang PHBS yang buruk akan berdampak juga pada terjadinya PHBS buruk pada mahasiswa kos. Hasil penelitian tersebut menunjukan responden yang memiliki sikap baik terhadap PHBS maka PHBS akan baik, begitupun sebaliknya jika memiliki sikap buruk terhadap PHBS maka PHBS akan buruk juga.

Sejalan dengan teorinya L Green (10) yang menyatakan bahwa sikap dan keyakinan terhadap suatu hal akan mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok. Diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koem yang hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan nilai $p < 0,005$ (13).

Adanya hubungan antara sikap dengan PHBS didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, Krech dan Crutch menyebutkan bahwa parktek akan diwarnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan (14). Sebagai contoh saat mahasiswa memiliki pengalaman buruk seperti sakit yang diakibatkan oleh kebersihan makanan yang tidak terjaga, maka untuk selanjutnya mahasiswa tersebut akan lebih memperhatikan kebersihan makanan yang

dimakan salah satunya dengan melakukan penerapan PHBS mencuci tangan sebelum makan dengan sabun demi menjaga kesehatan dirinya sehingga terbentuk sikap yang positif terhadap penerapan PHBS mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan pada mahasiswa tersebut.

Ketersediaan jamban yang sehat juga akan mempengaruhi dalam PHBS. Dimana Jamban sehat merupakan salah satu fasilitas kesehatan. Didalam teorinya Green fasilitas kesehatan ini merupakan salah satu faktor pendukung yang memotivasi individu atau kelompok untuk terlaksana yang terwujud dalam ketersediaan fasilitas kesehatan.

Dimana ketersediaan jamban sehat memiliki peran penting dalam melakukan PHBS agar tidak munculnya penyakit, salah satu penyakit yang sering muncul adalah diare. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliawan ada hubungan antara perilaku menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare (15). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pasambunan (16) dengan nilai $p = 0,000$. Bahwa ada hubungan antara menggunakan jamban dengan kejadian diare di Kecamatan Kotamobagu Barat.

Ketersediaan jamban sehat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh mahasiswa, agar dapat mencegah terjadi penyakit. Penting disetiap kos memiliki jamban sehat untuk kesehatan. Tingginya kesadaran mahasiswa akan keperluan jamban sehat dan resiko yang disebabkan akibat tidak adanya jamban sehat, membuat mahasiswa sadar akan perlunya menggunakan jamban sehat.

Hasil penelitian tersebut juga didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik maka akan lebih banyak melakukan PHBS baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan buruk maka akan lebih banyak yang PHBS buruk. Hasil penelitian ini didukung juga sesuai dengan teori L Green dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan PHBS. Pengetahuan adalah segala informasi yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar seperti informasi.

Pada dasarnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya akan

sesuatu hal, pada penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro yaitu melakukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Pada Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Lebani Suko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik hasil didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dengan PHBS diperoleh hasil tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Desa Lebanisuko, Wringin Anom, Gresik. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, maka ibu rumah tangga tersebut akan semakin bersih dan sehat pula perilaku sehari-harinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, maka akan semakin rendah juga perilaku hidup bersih dan sehat dari ibu rumah tangga tersebut (17).

Kesimpulan

Pada penelitian ini responden yang mempraktikkan PHBS baik sebesar 61 responden (46,9%) dan responden yang PHBS buruk sebesar 69 responden (53,1%). Dukungan petugas kesehatan, ketersediaan jamban sehat dan sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap PHBS pada mahasiswa kos di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. Dukungan petugas kesehatan yang memiliki pengaruh yang paling besar untuk terjadinya PHBS pada mahasiswa yang tinggal di kos.

Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Depkes RI Pusat Promosi Kesehatan. 2009. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
3. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
4. Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : TIM.
5. Berita itu. 2015. *Kejadian Luar Biasa 28 Mahasiswa IPB Terjangkit Hepatitis*. Available From:

- <http://www.beritasatu.com/aktualitas/329797-kejadian-luar-biasa-28-mahasiswa-ipb-terjangkit-hepatitis.html> [Accessed 2 February 2018].
6. Jawa Pos. 2016. *Hepatitis A Serang Kampus Universitas Jember*. Available From: <https://www.jawapos.com/jpg-today/10/11/2016/hepatitis-a-serang-kampus-universitas-jember> [Accessed 2 Februari 2018].
 7. Trikora, E. 2015. Hubungan Praktik Cuci Tangan, Kriteria Pemilihan Warung Makan Langganan Dan Sanitasi Warung Dengan Kejadian Diare Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal Of Public Health*, 4 (1) : 39-48.
 8. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. *Statistik 20 Besar Penyakit Klinik Klinik Umum Jenis Pasien Mahasiswa*. Yogyakarta : UPT Layanan Kesehatan.
 9. Siswanto, Dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
 10. Green, L, W. 2000. *Health Promotion Planing An Education And Environmental Approach (Second Edition)*. London : Mayfield Publishing Company.
 11. Muin, H. 2018. Peran Puskesmas Dalam Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1 (1) : 42-52.
 12. Budiman. 2012. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. *Prosiding SNaPP2012 : Sains, Teknologi, dan Kesehatan*, 3 (1) : 67-72.
 13. Koem, Z. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilakhidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar Di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT*, 4 (4) : 290-294.
 14. Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi Ofest.
 15. Muliawan, T. 2009. *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Anak Umur 6-12 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kersana Kabupaten Brebes Tahun 2008*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
 16. Pasambunan, F. 2016. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Gogogoman Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT*, 5 (1).
 17. Zahro, F. 2014. *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Pada Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Lebani Suko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik*. Skripsi. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala.